

## PENERAPAN SENI MURAL PADA BANGUNAN SANITASI PENGOLAH AIR LIMBAH DOMESTIK TERPADU (SPALD-T)

<sup>1</sup>Andri Arthono,<sup>2</sup>Abidin Muhammad Noor

<sup>1</sup>Teknik Sipil, Jln. Kedoya Raya No.2, 021-58300105, Institut Sains dan Teknologi Al Kamal

<sup>2</sup>Desain Komunikasi Visual, Jln. Kedoya Raya No.2, 021-58300105, Institut Sains dan Teknologi Al Kamal  
e-mail : [aarthono@gmail.com](mailto:aarthono@gmail.com), [abidindkv87@gmail.com](mailto:abidindkv87@gmail.com)

Receive: 01 September 2021

Accepted: 28 Desember 2021

### *Abstract*

Murals are currently becoming a trend as a form of painting on the walls as well as a form of visual message delivery to the public, where the public can quickly understand the meaning of the mural painting, even without a sentence or words. The mural itself must contain the application of the elements that make up the mural painting, such as the elements that form the art / art elements contained in the mural consisting of lines / lines, shapes / forms, fields / shapes, colors / colors, letters / sentences (typography) and space. This includes the principles used in the mural, namely unity, balance, rhythm / rhythm, proportion / proportion of emphasis / domination, and variety. The application of murals is not only applied to public spaces, cafes, restaurants but has also been applied to buildings such as SPALD-T (Centralized Domestic Wastewater Treatment System), where in this building create a mural with an environmental theme so that the SPALD-T building, which is expected with the The environment in the SPALD-T building is not only healthy because the waste is treated properly, but the environment also becomes more rapid and beautiful with the SPLAD-T building decorated with mural paintings, so that it can be a place for taking selfies for residents.

Keywords: Mural, SPALD-T, Domestic Waste

### *Abstrak*

Mural saat ini sedang menjadi trend di kalangan masyarakat. Sebagai salah satu bentuk karya lukisan pada dinding mural mempunyai fungsi estetika dan juga sebagai salah satu bentuk penyampaian pesan secara visual pada masyarakat. Dengan adanya mural, diharapkan masyarakat dapat mengerti dengan cepat maksud yang akan disampaikan dalam lukisan mural tersebut. Sebagai bagian dari karya seni rupa, mural menerapkan kombinasi elemen rupa seperti garis/*line*, bentuk/*form*, bidang/*shape*, warna/*colour*, huruf/kalimat (*tipografi*) dan ruang/*space*. Sebagai sebuah karya seni rupa, mural menerapkan prinsip-prinsip dalam tata letak seperti keseimbangan/*balance*, kesatuan/*unity*, ritme/*rhythm*, proporsi/*proportion*, dominasi/*emphasis* dan variasi *variety*. Penerapan karya mural yang baik mampu mengangkat citra ruang dan lingkungannya, sehingga seni mural tidak hanya ada di ruang publik masyarakat perkotaan, seperti café, resto tapi juga diterapkan pada bangunan pengolahan limbah seperti SPALD-T (Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik Terpusat). Pemilihan tema gambar pada bangunan SPALD-T biasanya dibuat dengan tema yang menarik, seperti lingkungan hisup, kehidupan satwa, budaya dll, sehingga diharapkan dengan adanya karya mural pada bangunan SPALD-T dan lingkungan ini tidak hanya manfaat sehat karena limbahnya terolah dengan baik, tapi lingkungan juga menjadi lebih rapi dan indah dengan adanya bangunan SPLAD-T dengan hiasan lukisan mural, sehingga dapat memberikan fungsi tambahan seperti menjadi tempat berinteraksi dan berswa foto untuk warga.

Kata kunci: Mural, SPALD-T, Limbah Domestik

### **1. Pendahuluan**

Tingkat kesadaran penduduk terhadap prasarana sanitasi erat kaitannya dengan bidang kesehatan, lingkungan hidup, pendidikan, sosial budaya taraf hidup masyarakat. Penelitian membuktikan bahwa semakin besar kesadaran penduduk kepada fasilitas sanitasi yang baik, akan mengurangi atau memutus kasus penyebaran penyakit yang ditularkan melalui media air dan tanah.

Pemerintah pusat telah merencanakan dengan mencanangkan program sanitasi skala permukiman yang jumlahnya sangat besar, dimana pada tahun 2019 yang merupakan tahun akhir dari RPJMN 2015-2019, direncanakan akan terbangun 9.300 unit sarana sanitasi skala permukiman, apabila setiap unit melayani 50 rumah tangga, maka sekitar 500 ribu rumah tangga terlayani sistem sanitasi skala permukiman. Rendahnya investasi untuk system skala perkotaan, menjadikan sistem skala permukiman dan sistem individual masih menjadi andalan dalam upaya mencapai target pelayanan menyeluruh. Membangun sarana sanitasi lingkungan seperti bangunan pembuangan air limbah haruslah sesuai dengan kondisi lingkungan dan skala kebutuhan agar memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Sarana pembuangan sendiri meliputi Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Setempat (SPALD-S), Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat (SPALD-T), dan Tempat Pengolahan Sampah berbasis Reuse, Reducer dan Recycle (TPS 3R). Selain itu Pembangunan Instalasi Pembuangan Air Limbah untuk 5-10 KK dan IPal MCK dan Individu.

### **1.1 Rumusan masalah**

Dalam hal pembangunan bangunan sanitasi lingkungan ini haruslah memperhatikan dan memenuhi beberapa aspek seperti

1. Lokasi bangunan sanitasi biasanya berada di tempat terbuka sehingga sebaiknya tidak menghilangkan fungsi awal dan bahkan jika memungkinkan adalah memberikan nilai tambah untuk dapat di gunakan sebagai tempat kegiatan masyarakat. Pemanfaatan bangunan sanitasi sebagai ruang public yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan masyarakat, sehingga harus dibuat menarik,
2. Perlu mengubah kesan bagi masyarakat agar instalasi dari bangunan sanitasi tidak tercermin sebagai tempat pembuangan atau pengolahan limbah, tapi dapat diubah dengan menambahkan dan menggunakan gambar gambar dan warna yang menarik, sehingga masyarakat merasa nyaman dalam melakukan aktivitas seperti salah satunya untuk berswafoto di lokasi sekitar bangunan sanitasi.

### **1.2 Permasalahan**

1. Bagaimana membuat bangunan sanitasi yang sesuai dengan standar konstruksi dan kesehatan yang ada , dapat menjadi lebih menarik
2. Bagaimana menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan bangunan sesuai dengan fungsinya.
3. Bagaimana menarik minat masyarakat dan warga sekitar untuk datang ke lokasi dan memanfaatkan bangunan Sanitasi untuk berinteraksi.

### **1.3 Tujuan**

1. Memberikan sentuhan artistic pada bangunan yang fungsional sehingga terlihat indah dan nyaman untuk kegiatan social
2. Menggerakkan peran aktif dan keterlibatan masyarakat dalam mempersiapkan pembangunan sarana dan menjaga kebersihan agar keberlangsungan sarana kebersihan dapat berfungsi baik dan jangka waktu yang lama.

3. Diharapkan dapat dijadikan sebagai contoh pola pengelolaan pembangunan sarana Sanitasi yang berbasis masyarakat dapat memberikan pendapatan bagi masyarakat dan

## 2. METODE PENELITIAN

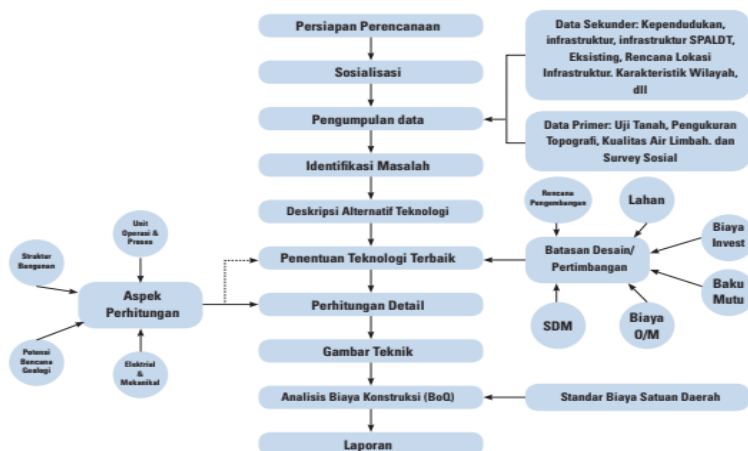
Dalam pembuatan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Setempat (SPALD-S) sendiri mengacu pada standar yang diterbitkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Direktorat Jendral Cipta Karya, Direktorat Pengembangan Kesehatan Lingkungan Perumahan yaitu berupa -buku panduan terkait dengan SPALD-S yang terdiri dari beberapa buku.

### 2.1. Tahap Perencanaan

Merujuk pada PerMen PUPR No.04 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik atau SPALD dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu SPALD-S dan SPALD-T, sedangkan untuk dan SPALD-T sendiri terbagi menjadi 3 katagori seperti dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Skala perkotaan dengan lingkup perkotaan atau regional dengan minimal layanan 20000 jiwa
2. Skala permukiman dengan jumlah pelayanan 50.000 sampai 20.000 jiwa
3. Skala kawasan tertentu yang bersumber dari air limbah domestik kawasan komersial dan kawasan rumah susun.

Adapun tahapan perencanaan SPALD-T berdasarkan pada tahapan tahapan, dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4. Tahapan dari perencanaan SPALD-T

## 3. PEMBAHASAN

Pelaksanaan dari pada pekerjaan konstruksi pembuatan bangunan SPALD-T ini dimulai dari beberapa tahapan pekerjaan yang dimulai dari tahapan

### 2.1 Survei data sekunder

Dari survei ini akan dilakukan pengambilan data data lapangan berupa data primer dan data sekunder , dimana untuk data sekunder meliputi data kependudukan, data topografi, data tataguna lahan, data infrastruktur utilitas, data iklim dilokasi, data konsumsi air bersih.

## 2.2 Survei data primer

Pada survei ini, dilakukan pengambilan data berupa pengambilan dan analisis kualitas dari air limbah, hal ini sangat perlu untuk menentukan jenis pengolahan dan bangunan pengolahan limbahnya. Data berikutnya adalah penyelidikan tanah, hal ini diperlukan untuk menentukan jenis konstruksi dari pada bangunan, SPALD-T, khususnya jenis pondasinya, penyelidikan mengacu pada standar penyelidikan tanah seperti sondir dan data bor dangkal serta SPT. Data berikutnya adalah data topografi lahan serta foto udara, data ini diperlukan untuk mengetahui kondisi area lokasi yang akan dibangun SPALD-T.

Survei yang lain adalah survei sosial, ekonomi, budaya dan infrastruktur sanitasi dilokasi, termasuk didalamnya kegiatan orientasi lapangan, yang bertujuan untuk mengetahui kondisi riil dilapangan.

## 3.3. Identifikasi masalah dan Analisa data

Kegiatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi data yang masuk dari berbagai hasil survei yang telah dilakukan, dimana data yang masuk akan dipilah dan dilakukan Analisa, dimana bila ada data yang dianggap bermasalah, maka dilakukan penelaah ulang terhadap data tersebut.

Dari data yang sudah diolah, maka akan diperoleh berbagai input masukan untuk ketahapan berikutnya. seperti data jumlah penduduk, kualitas air, kualitas air limbah dan berbagai sarana infrastruktur sanitasi yang sudah ada dan belum ada, sehingga dengan demikian dapat ditentukan langkah selanjutnya, termasuk teknologi yang akan digunakan dalam pelaksanaan pekerjaan dilapangan.

## 3.4 Aspek Teknis dan Aspek Non Teknis

### 3.4.1.1 Aspek Teknis

Aspek teknis meliputi aspek perencanaan dari pada bangunan SPALD-T sendiri yang meliputi dari tahapan perencanaan dan pelaksanaan termasuk dalam nya mempertimbangkan dari pada berbagai aspek teknis seperti kekuatan dari pondasi, konstruksi bangunan SPALD-T terhadap gempa, dimana perencanaan struktur atas harus memenuhi unsur kekuatan, kekakuan, dan kemampuan. Struktur bawah pada fasilitas penanganan air limbah domestik harus didesain dengan mempertimbangkan faktor kekuatan dan kestabilan.

### 3.4.1.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan dari pada pembangunan atau pembuatan SPALD-T dapat dilakukan setelah semua data terkumpul termasuk kesiapan dari sisi anggaran dan sisi sumberdaya manusia dalam hal ini masyarakat di lokasi tempat SPALD-T akan dibangun, dimana pembuatan dari pada SPALD-T ini memang harus melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan pembuatannya. Untuk konstruksi dari pada SPALD-T sendiri mengacu pada beberapa aturan salah satunya adalah buku C Panduan Perencanaan Struktur Bangunan dan Geoteknik yang berisi Pedoman Perencanaan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat. Dalam buku C berisi mengenai filosofi dan tahapan struktur bangunan SPALD-T, kemudian pertimbangan desain struktur bangunan SPALD-T, dengan tahapan dimulai dari penyelidikan tanah, termasuk didalam buku C ini dibahas mengenai perencanaan dari pada pondasi bangunan SPALD-T setelah itu dilanjutkan dengan analisis dan desain struktur bangunan dan perpipaan

### 3.4.1.2 Perencanaan Struktur Bawah dan Struktur Atas

Pada umumnya, perencanaan fasilitas penanganan air limbah domestik dan fasilitas pendukungnya dapat dibagi dalam dua bagian besar, yakni struktur atas dan struktur bawah. Struktur atas adalah struktur yang tidak berhubungan langsung dengan tanah, sedangkan struktur bawah adalah struktur yang berhubungan langsung dengan tanah. Perencanaan struktur atas harus memenuhi unsur kekuatan, kekakuan, dan kemampuan. Struktur bawah pada fasilitas penanganan air limbah domestik harus didesain dengan mempertimbangkan faktor kekuatan dan kestabilan.

### 3.4.1.3 Perencanaan Sistem Mekanikal dan Elektrikal

Di dalam membuat perencanaan sistem mekanikal dan elektrikal untuk Instalasi Pengelolaan Air Limbah Domestik dibutuhkan standar dan acuan. Standar dan acuan yang digunakan dalam perencanaan sistem mekanikal dan elektrikal untuk Instalasi Pengolahan Air Limbah Domestik (IPALD) dapat mengacu pada beberapa standar seperti :

1. Standar Nasional Indonesia (SNI)
2. Standar Air Bersih Indonesia, Peraturan Menteri Kesehatan R I
3. *International Waste Water Association* (IWWA)
4. *American Society of Heating and Refrigerating* (ASHRAE)
5. *International Electricity Committee* (IEC)
6. Persyaratan Umum Instalasi Listrik (PUIL) Tahun 2011 / SNI 0225:2011
7. *National Fire Protection Association* (NFPA)
8. *British Standard* (BS)
9. *Japan Industrial Standard* (JIS)

Perencanaan sistem mekanikal dan elektrikal pada IPALD harus menyesuaikan dan mengikuti konsep dan jenis system pengolahan air limbah yang ditentukan., dimana pada pengolahan tahap awal, terdapat pompa jenis ulir (*screw pump*) yang diperlukan untuk mengangkat air limbah ke ketinggian tertentu. Selain itu, juga terdapat *bar-screen* sebagai penyaring kotoran kasar atau besar yang biasanya juga dapat dilengkapi dengan *automated rake* untuk membuang kotoran yang tersaring. Pada pengolahan sedimentasi tahap pertama, harus dipasang pompa lumpur (*sludge pump*) untuk membuang lumpur keluar dari pengolahan. Pada pengolahan tahap kedua (berupa kolam aerasi), membutuhkan aerator untuk mensuplai oksigen ke dalam proses pengolahan. Selain itu, terdapat pengaduk (*mixer*) pada kolam stabilisasi lumpur. Pada tahap akhir pengolahan biasanya dipasang pompa *dosing* (*chemical feeder*) sebagai desinfektan sebelum efluen dibuang ke lingkungan

Dalam sebuah sistem SPALD-T dibutuhkan sebuah sistem instalasi utama mekanikal elektrikal yang akan membantu dalam proses pengolahan air limbah, dimana sistem dibutuhkan agar pengolahan air limbah domestik dapat berfungsi dan beroperasi sebagaimana mestinya. Sistem utama mekanikal dan elektrikal tersebut antara lain:

1. Sistem Pompa, *Screen, Mixer, Skimmer, Aerator*
2. Sistem daya listrik, *back-up genset*
3. Sistem kontrol dan instrumentasi

Sedangkan untuk sistem penunjang dari bangunan SPALD-T adalah sistem pelengkap agar semua sistem pengolahan air limbah domestik beserta bangunan penunjangnya dapat berfungsi sesuai dengan standar yang berlaku, meliputi:

1. Sistem penerangan
2. Sistem penangkal petir
3. Sistem deteksi dan pemadam kebakaran
4. Sistem tata udara dan ventilasi



### 3.4.2 Aspek Non Teknis

Ada berbagai aspek yang harus diperhatikan dalam membuat SPALD-T, dimana bangunan SPALD-T ini banyak dibangun dilahan terbuka yang terletak di area pemukiman yang berdampingan dengan tempat tinggal masyarakat, terkait dengan hal tersebut maka perlu dibuat suatu desain dimana bangunan SPALD-T ini tidak terlihat sebagai bangunan yang kaku dan hanya memiliki satu fungsi saja sebagai bangunan pengolah air limbah, tapi juga harus bisa memberikan fungsi yang lain sebagaimana bangunan yang lain yang bisa memberikan fungsi lain tanpa mengurangi fungsi utama dari bangunan tersebut.

#### 3.4.2.1 Aspek keindahan

Pemberian sentuhan seni pada bangunan seperti SPALD-T tentunya tetap harus memperhatikan berbagai aspek, sehingga tidak terlihat asal saja menghiasi sebuah bangunan, tapi juga harus menciptakan sebuah seni baru. Lukisan mural yang sekarang banyak menghiasi berbagai dinding bangunan seperti dinding dibawah jembatan, cafe, restoran, hotel, apartemen hingga rumah menggunakan lukisan dinding atau mural, Asal muasal pengertian mural menurut bahasa yaitu mural berasal dari bahasa latin yaitu dari kata "Murus" yang berarti dinding. Secara luas pengertian mural adalah menggambar atau melukis di atas media dinding, tembok atau media luas lainnya yang bersifat permanen.



Gambar 1. Lukisan mural pada café

Mural sendiri adalah wadah penyalur saran, ide, gagasan, dan kritik. Sangat menarik lagi mural. Mural terdapat goresan, dapat menimbulkan kejadian yang bisa dituju pada aspek linguistik. Unsur mural ialah tukisan serta simbol teratur berdasarkan isyarat menggambarkan tingkah laku tersendiri, keyakinan serta sikap tersendiri. Mural ialah salah contoh dari satu media yang sangat efektif dan efisien sekarang ini dibuat alat mengirim pesan dalam visual. Unsur pembentuk rupa tersebut diorganisasi dengan mempertimbangkan pada prinsip-prinsip penciptaan karya seni (prinsip-prinsip desain) sehingga terbentuklah lukisan mural. Unsur-unsur pembentuk rupa tersebut akan dijelaskan sebagai berikut<sup>[7]</sup>



Gambar 2 Lukisan mural pada kolong jalan Antasari di Jakarta



Gambar 3 Lukisan mural pada ruang kelas sekolah

### 1. Garis (*line*)

Garis merupakan salah satu unsur visual dalam karya seni lukis dan merupakan elemen pokok dalam seni rupa. Di samping potensi garis sebagai pembentuk kontur, di dalam mural garis merupakan elemen untuk mengungkapkan gerak dan bentuk. Baik bentuk dua dimensi maupun yang berkesan tiga dimensi. Aspek garis dalam mural bermacam-macam, di antaranya berdasarkan jenis yaitu lengkung, zig-zag, dan bergelombang. Berdasarkan wujud atau ukuran, terdapat garis panjang pendek, besar kecil dan tebal tipis. Berdasarkan arahnya, terdapat garis vertikal, diagonal, horisontal dan radial. Berdasarkan sifatnya garis terbagi menjadi garis positif dan garis negatif, garis positif merupakan garis yang sengaja dibentuk, sedangkan garis negatif terjadi karena singgungan dari dua bidang atau warna yang berlainan.<sup>[7]</sup>

### 2. Bentuk (*form*) dan bidang (*shape*)

Bentuk/form dilihat sebagai 3 (tiga) dimensi dan merupakan total struktur karya seni. Sedangkan bangun/shape merupakan berdimensi 2 (dua) dan merupakan pecahan/unsur kecil dari keseluruhan bentuk (Sahman, 1993:41). Sebuah garis yang bertemu dan saling berpotongan antara satu samalain akan membentuk beberapa bidang/shape, seperti halnya garis, bidang ataupun unsur bidang juga menyatakan sifat atau watak yang berbeda-beda. Berdasarkan sifat-sifatnya, maka bidang rata yang lebar memberi kesan lapang, bidang rata yang mendatar mengesankan unsur lantai yang membentang. Bidang rata yang tegak mengesankan seperti dinding pembatas, sedangkan bidang bergelombang tegak menimbulkan kesan menyempit pada ruang yang dibatasinya<sup>[7]</sup>

### 3. Warna (*colour*)

Menurut Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia(1997:1269) dijelaskan bahwa warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya oleh benda-benda yang dikenainya. Wong (1989:4) menyebutkan bahwa; selain tampak visual, warna dapat membedakan bentuk sekelilingnya, warna di sini tidak hanya spektrum saja tetapi juga mencakup warna netral(hitam dan putih). Peranan tersebut antara lain untuk menyatakan gerak, jarak, tegangan/tension, deskripsi alam/naturalisme, ruang, bentuk, ekspresi (makna) simbolik Di dalam pengetahuan mural, warna merupakan unsur keindahan di samping unsur-unsur lainnya. Setiap pelukis biasanya mempunyai ciri khas di dalam penggunaan warna untuk menciptakan karyanya sesuai dengan kepribadiannya masing-masing, selain itu kesesuaian dengan pesan yang akan disampaikan juga menjadi pertimbangan penting dalam pemilihan warnanya (Bustami, 1992:62).<sup>[7]</sup>

4. **Huruf (text/tipografi)**

Peran huruf dalam disiplin ilmu Desain Komunikasi Visual, merupakan salah satu unsur dalam dan dapat membentuk rupa. Selain digunakan sebagai sarana menyampaikan pesan secara tertulis (type teks), tipografi digunakan sebagai hiasan atau display teks. Bahkan dalam perkembangan sekarang ini, eksplorasi tipografi dikalangan generasi muda, menunjukkan banyak peningkatan. Salah satunya adalah dalam mural. Dalam mural terdapat juga unsur pembentuk rupa, yaitu huruf yang disusun membentuk kata/kalimat, huruf di sini sebagai tanda visual dan tanda verbal dalam mural.

5. **Ruang (space)**

Ruang adalah bidang keluasan dalam dua atau tiga dimensi (*volume*). Unsur seni lukis ini digunakan untuk menimbulkan kesan kedalaman dari objek yang dilukiskan. Kesan ini dapat dilalui dengan gradasi warna terang ke warna gelap, begitu pula sebaliknya. Kesan ini juga bisa ditimbulkan dengan pemanfaatan value/nilai dan pemanfaatan bayangan pada objek lukisan.<sup>[7]</sup>

Prinsip-Prinsip Desain dalam Mural Sebagai karya seni, di dalam pembuatan mural perlu mempertimbangkan unsur desain, sedangkan karya seni sebagai aktivitas menata unsur-unsur karya seni perlu berpedoman pada prinsip-prinsip desain (principles of design) sehingga diperoleh komposisi. Prinsip-prinsip yang digunakan dalam mural adalah unity/kesatuan, balance/keseimbangan, rhythm/ritme, proportion/proporsi emphasis/dominasi, dan variety/variasi. Prinsip-prinsip tersebut saling berkaitan dan melengkapi.<sup>[7]</sup>

1. **Kesatuan (unity)**

Kesatuan berkaitan dengan homogenitas. Djelantik (1996:37-38), menerangkan bahwa dengan keutuhan dimaksudkan bahwa karya yang indah menunjukkan dalam keseluruhannya sifat yang utuh, tidak ada cacatnya, berarti tidak ada yang kurang dan tidak ada yang berlebihan. Keutuhan mempunyai 3 (tiga) segi yaitu; keutuhan dalam keanekaragaman (*unity in diversity*), keutuhan dalam tujuan (*unity of purpose*) dan keutuhan dalam perpaduan (Djelantik, 1996: 38-44). Dari keutuhan tersebut terdapat hubungan yang bermakna (relevan) antar bagian tanpa adanya bagian yang sama sekali tidak berguna, atau saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.<sup>[7]</sup>

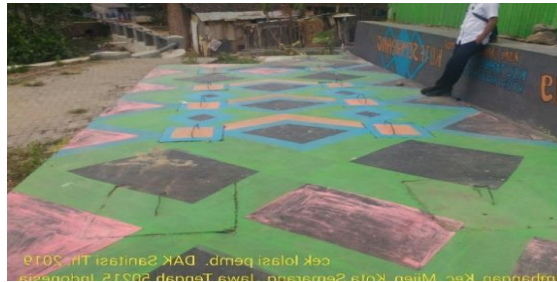
2. **Keseimbangan (balance)**

Susanto (2002:20), memberikan pengertian tentang keseimbangan balance merupakan persesuaian materi dari ukuran berat dan memberitakan pada stabilitas pada suatu komposisi dalam karya seni. Balance dikelompokkan menjadi *symmetrical balance* / keseimbangan simetris, *asymmetrical balance* / keseimbangan asimetris, *balance by contrast* / perbedaan atau adanya oposisi dan *balance by radial*.<sup>[7]</sup>

3. **Irama (rhythm)**

Dalam suatu karya seni, ritme atau irama merupakan kondisi yang menunjukkan kehadiran yang terjadi berulang-ulang secara teratur. Keteraturan ini bisa mengenai jarak atau waktunya yang sama. Terulangnya sesuatu yang secara teratur memberi kesan keterkaitan peristiwa itu oleh sesuatu hukum, sesuatu yang ditaati, sesuatu yang disiplin, oleh karena itu ritme mempunyai sifat memperkuat kesatuan dan keutuhan (Djelantik, 1997:39-40)<sup>[7]</sup>





Gambar 4. Lukisan mural pada ruang kelas sekolah

#### 4. Proporsi (*proportion*)

Proporsi adalah hubungan ukuran antar bagian satu dan bagian lain, serta bagian dari kesatuan (Sahman, 1993:43). Ukuran dan proporsi yang tepat menimbulkan harmoni, dan menimbulkan rasa indah pada manusia. Mural sebagai visual art yang tersusun dari form tetap berpedoman pada prinsip seni dan desain, sehingga karya tersebut dari struktur formalnya terdapat keserasian antar bagian satu dengan bagian lainnya. Dengan pengorganisasian yang tepat, secara visual karya akan terlihat estetik dan nyaman untuk dinikmati, sehingga mural dapat mendukung keindahan lingkungan di mana mural itu berada. <sup>[7]</sup>



Gambar 5. Memanfaatkan mainhole sebagai obyek pada Bangunan SPALD-T



Gambar 6. Memanfaatkan mainhole sebagai obyek pada Bangunan SPALD-T



Gambar 7. Contoh bangunan SPALD-T yang tidak memanfaatkan mainhole menjadi obyek gambar.

### 5. Dominasi (*emphasis*)

Emphasis adalah penekanan atau sesuatu yang mendominasi, prinsip seni ini digunakan untuk menonjolkan salah satu bentuk dari sekian banyak unsur yang ada dalam suatu karya seni.<sup>[7]</sup>

### 6. Variasi (*variety*)

Variasi sebagai elemen unsur karya seni rupa yang merupakan pengembangan dari materi pokok berfungsi memperindah, memperjelas dan menambah makna<sup>[7]</sup> agar kegiatan yang dilakukan lebih nyaman, sehingga bangunan SPALD-D tidak hanya sebagai pengolahan limbah air, tapi juga memberikan fungsi lain, termasuk fungsi sosial

Dari berbagai aspek yang sudah disampaikan diatas, maka berikut adalah beberapa tampilan dari lukisan mural yang terdapat pada bangunan SPALD-T di Kabupaten Boyolali sebagai salah satu bentuk pengembangan lukisan mural.



Gambar 8. Lukisan mural kura kura pada penutup bangunan SPALD-T



Gambar 9. Lukisan mural dengan tema hewan air



Gambar 10. Lukisan mural pada bangunan SPALD-T

Gambar pada bangunan SPALD-T yang ada di kabupaten Banyuwangi tersebut merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan mural pada bangunan SPALD-T, disini terlihat bagai mana penerapan dari pada unsur unsur pembentuk lukisan mural diterapkan, seperti unsur-unsur pembentuk rupa/elemen seni yang terdapat dalam mural terdiri dari garis/*line*, bentuk/*form*, bidang/*shape*, warna/*colour*, huruf/kalimat (tipografi) dan ruang/*space* termasuk juga dengan prinsip yang digunakan dalam mural adalah *unity/kesatuan*, *balance/keseimbangan*, *rhythm/ritme*, *proportion/proporsi*, *emphasis/dominasi*, dan *variety/variasi*.

#### 4. Penutup

Dari berbagai uraian yang sudah penulis sampaikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, penerapan seni mural pada sebuah bangunan tetap harus mengacu pada unsur-unsur dari mural itu sendiri seperti pembentuk rupa/elemen seni yang terdapat dalam mural terdiri dari garis/*line*, bentuk/*form*, bidang/*shape*, warna/*colour*, huruf/kalimat (tipografi) dan ruang/*space*, termasuk juga dengan Prinsip-prinsip yang digunakan dalam mural tersebut seperti *unity/kesatuan*, *balance/keseimbangan*, *rhythm/ritme*, *proportion/proporsi* *emphasis/dominasi*, dan *variety/variasi*. Seni mural sendiri sebagai salah satu seni komunikasi visual harus mampu untuk menyampaikan pesan yang komunikatif kepada setiap orang yang membaca atau melihat mural tersebut.

#### 5. Ucapan terima kasih

Pada kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah memberikan kesempatan pada penulis, khususnya pada pihak Universitas Muhamadiyah Tangerang yang sudah memfasilitasi untuk terbitnya artikel, juga pada Program Studi Teknik Sipil dan Program Studi Desain Komunikasi Visual Institut Sains dan Teknologi Al Kamal, sehingga terlaksananya penulisan paper ini.

#### Daftar Pustaka

1. [https://blue.kumparan.com/image/upload/fl\\_progressive,fl\\_lossy,c\\_fill,q\\_auto:best,w\\_640/v1520737360/hiaztkdi8gi0loh9mbw.jpg](https://blue.kumparan.com/image/upload/fl_progressive,fl_lossy,c_fill,q_auto:best,w_640/v1520737360/hiaztkdi8gi0loh9mbw.jpg)
2. <http://eprints.umm.ac.id/61997/3/BAB%20II.pdf>
3. <https://ilhamardhi.wordpress.com/2009/03/12/mural-art-dan-pengaruhnya-dalam-masyarakat/>
4. <https://rumahhokie.com/beritaproperti/seni-mural-jadikan-bangunan-tampak-indah-dan-unik/>
5. [https://video.antaraneews.com/preview/2019/10/ori/Dy\\_Ciptakan-suasana-nyaman-dengan-lukisan-mural.jpg](https://video.antaraneews.com/preview/2019/10/ori/Dy_Ciptakan-suasana-nyaman-dengan-lukisan-mural.jpg)
6. Kurnia Widiastuti<sup>1</sup>, Velma Nindita<sup>2</sup>, Ndaru Hario Sutaji<sup>3</sup>, M Agung Wahyudi<sup>4</sup>, Putri Anggi Permata S<sup>5</sup>, Penataan Kampung Tematik Melalui Mural Di Kampung Tas Leduwi Sarirejo, Kampung Eduwisata Lunpia Kebon Agung Dan Kampung Batik Rejomulyo (2017), Universitas PGRI Semarang Semarang, 26 Oktober 2017, from <http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/abdi17/abdi2017/paper/viewFile/1937/1938>
7. Kementrian PUPR Dirjen Cipta karya Direktorat Penyehatan Lingkungan Pemukiman, Pedoman Perencanaan Teknik Terinci Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat (SPALD-T), tahun 2018
8. Mural <https://id.wikipedia.org/wiki/Mural>
9. Mural, antara seni dan merusak ruang public <https://www.merdeka.com/khas/mural-antara-seni-dan-merusak-ruang-publik-dibalik-mural-2.html>
10. Pengertian Mural, Sejarah, Perkembangan dan Perbedaan Mural Dengan Seni Lukis lainnya <https://www.imural.id/blog/pengertian-mural/>

11. [PerMen PUPR No.04 Tahun 2017](#), tentang Penyelenggaraan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik
12. Tipografi dalam Desain Grafis, Danton Sihombing, PT Gramedia Jakarta 2015